

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, mengenai Sejarah dan Arsitektur Surau Atok Ijuak di Nagari Sicincin, dapat disimpulkan bahwa Surau Atok Ijuak merupakan salah satu bangunan keagamaan bersejarah yang memiliki peran penting dalam perkembangan agama islam serta pelestarian budaya Minangkabau. Surau ini di perkirakan berdiri sekitar abad ke-18 M, didirikan oleh seorang ulama yang dikenal dengan sebutan Syekh Nan Cantik. Meskipun tidak ada bukti tertulis mengenai tahun pendiriannya, informasi ini diperoleh melalui penuturan tokoh Masyarakat dan bukti fisik bangunan yang masih bertahan. Sejak masa awal berdirinya Surau Atok Ijuak telah digunakan sebagai tempat ibadah, pengajian, serta pusat Pendidikan akhlak, adat, dan ilmu bela diri tradisional bagi generasi muda. Perannya juga sangat besar sebagai tempat musyawarah adat yang melibatkan berbagai wilayah di Padang Pariaman.

Dari sisi arsitektur Surau Atok Ijuak menggambarkan ciri khas bangunan tradisional Minangkabau yang penuh makna filosofis dan simbolik. Bangunan ini memiliki struktur rumah panggung berbentuk bujur sangkar, dengan bahan utama kayu lokal yang kuat dan tahan lama. Atapnya yang berbentuk gonjong dan bertingkat dilapisi ijuk, menunjukkan bahwa nilai adat tetap dipertahankan dan menjadi simbol hubungan manusia dengan Tuhan. Unsur paling menonjol dalam bangunan ini adalah keberadaan tonggak maco di tengah ruangan, yang di kelilingin oleh delapan tiang pendamping. Tiang-tiang ini tidak hanya menopang bangunan secara fisik tetapi juga mencerminkan nilai-nilai adat dan ajaran Islam yang dijunjung tinggi oleh Masyarakat Minangkabau seperti *alua*, *patuik*, *sopan*, *santu*, *iman*, *Islam*, *ihsan*, dan *makrifat*.

Selain sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial, arsitektur Surau Atok Ijuak juga mencerminkan adanya akulturasi budaya yang harmonis antara tradisi lokal dan pengaruh luar. Salah satu contohnya terlihat pada

bentuk atap bertingkat yang digunakan pada bangunan surau ini. Atap berundak tiga tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penutup bangunan, tetapi juga memiliki makna simbolik dan historis yang kuat. Dalam konteks sejarah arsitektur Nusantara, bentuk atap seperti ini diyakini dipengaruhi oleh konsep punden berundak dalam budaya Hindu, yakni struktur bangunan suci yang disusun secara bertingkat dari bawah ke atas. Punden berundak melambangkan tahapan spiritual manusia menuju kesempurnaan, sebagaimana juga dapat dilihat pada struktur Candi Borobudur yang merupakan perpaduan ajaran Buddha dengan arsitektur lokal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Sejarah dan Arsitektur Surau Atok Ijuak di Nagari Sicincin, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut:

1. adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penulis-penulis lain yang tertarik meneliti lebih jauh tentang surau-surau bersejarah di Minangkabau.
2. Surau Atok Ijuak perlu dijadikan sebagai surau percontohan dalam pelestarian warisan budaya Minangkabau. Keaslian arsitektur, nilai adat, serta fungsi keagamaan yang masih hidup hingga sekarang menjadikannya model yang baik bagi pengembangan surau-surau lain di Minangkabau.
3. Surau Atok Ijuak sebaiknya mengikuti perkembangan zaman secara positif, seperti memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk memperkenalkan Sejarah dan nilai-nilai budaya yang ada. Hal ini bertujuan agar generasi muda lebih tertarik dan terlibat aktif dalam menjaga dan melestarikan Sejarah pusat adat, agama, dan Pendidikan karakter.
4. Penulis juga berharap agar pemerintah daerah dan dinas kebudayaan lebih aktif memberikan perhatian dan dukungan nyata dalam menjaga kelestarian Surau Atok Ijuak. Dukungan dapat berupa pemeliharaan fisik

bangunan, bantuan untuk kegiatan adat dan keagamaan, serta pelatihan bagi generasi muda agar nilai-nilai tradisional tetap hidup dan berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2011). *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Pernerit Ombak.
- Aisyah, S. (2018). Pola Dasar dan Makna Ukiran Motif Rumah Gadang Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Sumatera Barat. *Narada: Jurnal Desain & Seni*, 5(3).
- Alimin, N. N. (2016). Masjid Raya Sumatera Barat Sebagai Simbol Persatuan Muslim di Sumatera Barat. *Jurnal Invensi*, 1(1).
- Amelia, Rizka; , Rahmania;. (2019). “Budaya Hukum Perkawinan Bajapuik Bagi Masyarakat Pariaman”. *Jurnal Lex Jurnalica*, 16(2).
- Anastasya, A. (2024). “Menyambangi Surau Atok Ujiak: Peninggalan Sejarah Dengan Kondisi Terlantar”. Retrieved from <https://www.gentaandalas.com/2024/05/12/surau-atok-ijuk-cagar-budaya-dengan-kondisi-terlantar/>.
- Anetama, A., K. Laksemi N , S., & Joedawinata, A. (2022). Keunikan Ornament Pada Masjid Tuo Kayu Jao dan Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Perwujudannya. *Jurnal Seni dan Reka Rancang*, 5(1).
- Aritha, S. (2014). “Perubahan Fungsi dan Struktur Bangunan Cagar Budaya Kota Semarang Ditinjau Dari Perspektif Undang -Undang Nomor 11 Tahun 2010”. *Jurnal Hukum Universitas Semarang*, 3(2).
- Armin, A. (2017). Fasade Arsitektur, Nama dan Penempatan Ukiran Tradisional Minangkabau Pada Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar. In Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Armin, A., Awerman, & Akmal. (2021). Ornamentasi Surau Tuo Nagari Lubuak Bauak Yang Dipengaruhi Simbol Kebudayaan Lain. *Jurnal Seni dan Desain*, 3(1).

- Asma, F., & Wongso, J. (2022). "Tipologi Arsitektur Masjid Cagar Budaya Di Daerah Pesisir Provinsi Sumatera Barat". *Jurnal Universitas Bung Hatta*.
- Asril. (2015). "Peran Gandang Tasa Dalam Membangun Semangat dan Suasana Pada Pertunjukan Tabuik di Pariaman". *Jurnal Humaniora*, 27(1).
- Batusangkar, B. P. (2024). "*Bangunan Surau Atok Ijuak*". Retrieved from <https://sidadok.disbud.sumbarprov.go.id/cagar-budaya/bangunan?page=40>.
- Budi, B. S., & Wibowo, A. S. (2018). "Kajian Tipologi Masjid Bersejarah di Sumatera Barat, Indonesia". *Jurnal Arsitektur Asia dan Teknik Bangunan*, 17(1).
- Dilasari, F. (2018). "Kesenian Efyuhardi Sebagai Tuo Randai Simarantang Di Kabupaten Padang Pariaman (Studi Kasus: Simarantang Karang Manih)". *Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 10(4).
- Efendi, T. (2017). *Cagar Budaya Di Sumatera Barat Edisi 1*. Batusangkar: Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat Dinas Kebudayaan.
- Fanani, & Ahmad. (2009). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang Pusaka.
- Fatih, M. A., & Anisa. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Selubung Pada Bangunan Masjid At Tin Jakarta. *Jurnal JAD*, 2(1).
- Hartatik, W. E. (2020). *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Haryanto, B. (2017). *Surau Atok Ijuk Sicincin, Masjid Tua dan Mempesona Di Padang Pariaman*. Retrieved from <https://www.kidalnarsis.com/2017/04/surau-atok-ijuk-sicincin-tua-dan.html?M=1>.
- Husni, M., & Ariesta, O. (2018). Seni Arsitektur Islam Minangkabau Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 4(2).
- Kamslengkap. (n.d.). "*Arti Atok Dalam Kamus Minang-Indonesia*". Retrieved from <https://kamslengkap.com/kamus/minang-indonesia/arti-kata/atok>.

- Kebudayaan, D. P. (2020). *Surau Atok Ijuak Yang Unik Tapi Pelik*. Retrieved from <https://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Dpk/Surau-Atok-Ijuak-Yang-Unik-Tapi-Pelik/>.
- Khansa. (2024). *Apa Itu Heuristik? Metode Penelitian Sejarah, Pengertian, dan Contohnya*. Retrieved from <https://www.Gramedia.Com/Literasi/Heuristik/>.
- Marah, R. (1987). *Ragam Hias Minangkabau*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miftahuddin. (2020). *Metodelogi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Navis, A. A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT Pusaka Grafiri Pers.
- Nelri, N. (2018). "Prosesi Hoyak Tabuik: Urgensi Pariwisata dan Nilai-Nilai Edukasi Di Kota Pariaman". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesi*, 4(2).
- PERATURAN DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT NOMOR 2 TAHUN 2007, T. P.-P. (2007). Padang.
- Putra, D., Yuliadi, K., & Sriwulan, W. (2016). "Ulu Ambek: Sebuah Pertaruhan Nilai". *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 3.
- Putra, F. (2018). "Sejarah Arsitektur Bangunan Masjid Raya Ganting Padang(1805-1960)". Skripsi- UIN Imam Bonjol Padang.
- Putrasusila, I. B. (2021). Penggunaan Ijuk Sebagai Material Atap Alami. *Jurnal: Vastukara*, 1(1).
- Refdiana. (2016). "Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Nagari Dengan Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus Di Nagari Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat)". Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Satria, I. (2015). Surau Dalam Pengembangan Tradisi Minang di Daerah Perantauan. *Jurnal At-Ta'lim*, 14(2).
- Siat, H., Rusmita, & Mutia, R. (1998). *Ukiran Tradisional Minangkabau*. Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat.
- Sicincin, P. N. (n.d.). Rencana Pemebangun Jangka Menengah Nagari (RPJM) Sicincin Tahun 2015-2021.
- Sudarman, & Ramli, R. (2017). Arsitektur Rumah Ibadah Kuno di Minangkabau. *Jurnal Majalah Ilmiah Tabuah*, 21(2).
- Supriatna, & Handayani. (2021). “Ungkapan Bentuk Dan Makna Filosofi Atap Masjid Raya Sumatera Barat, Padang, Indonesia”. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(2).
- Supriyadi, B. (2008). Kajian Ornamen Pada Masjid Bersejarah Kawasan Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, 7(2).
- Sutikha. (2020). “Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Al-Baari’ di Kota Lubuklinggau Tahun 1933-2019”. Skripsi- IAIN Bengkulu.
- Syafwandi. (1985). *Menara Kudus Dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur*. Jakarta : PT Bulan Bintang.
- Syahbana, M. D. (2021). “Studi Pengaruh Perlakuan Kimia Serat Ijuk Terhadap Kekuatan Tarik Komposit Serat Ijuk/Karet Alam” . Skripsi- Universitas Lampung, 2021.
- Syahrawati, I. (2021). Arsitektur Masjid Raya Nur Addin Kota Tebing Tinggi. Skripsi- UINSU.
- Yusra, D. (2024). “Peran Randai Dalam Mengimplementasikan Nilai Moral Kepada Siswa di SMA N 1 Batipuh Tahun Ajaran 2023/2024”. Skripsi- Universitas Jambi.
- Zein, M. (2011). Sistem Pendidikan Surau: Karakteristik, Isi, dan Literatur Keagamaan. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(1).

Wawancara

Febriwendi Firdaus. *Wali Nagari*, wawancara langsung di Nagari Sicincin, Pada tanggal 2 Juni 2025

Gito Fadli. *Sekretaris Nagari*, wawancara langsung di Nagari Sicincin, Pada tanggal 19 Mei 2025

Nova Ed Rusman. *Tokoh Agama*, wawancara langsung di Nagari Sicincin, Pada tanggal 4 Juni 2025

Romy Junaidi. *Tokoh Masyarakat*, wawancara langsung di Nagari Sicincin, Pada tanggal 4 Juni 2025

Yusnawati. *Bendahara Surau Atok Ijuak*, wawancara langsung di Nagari Sicincin, Pada tanggal 19 Mei 2025

